

Upaya Menanamkan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sejak Dini pada Siswa BTQ di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin

Tukiman¹, Syarifah², Taufik Ashar³, Khariem Nazwa Nabila⁴, Windi Andini⁵, dan Nabila Rizqi Lingga⁶

^{1,2,3,4,5,6} Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara

Alamat Institusi: Jl. Universitas No. 21 Kampus USU, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Kode pos 20155

Email : tukiman@usu.ac.id¹, syarifah@usu.ac.id², taufikashar@usu.ac.id³

ABSTRACT. *Bustan Tsamrotul Qolbis School (BTQ) is located in Sidodadi Ramunia Village, Beringin District, Deli Serdang Regency. BTQ is an Integrated Islamic School that emphasizes Islamic values, including cleanliness. However, observations have indicated that many teachers and students lack a clear understanding of Clean and Healthy Living Behavior (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat - PHBS). The findings revealed that students were not adequately taking responsibility for classroom cleanliness, despite the availability of trash cans. Additionally, Hand Washing with Soap (Cuci Tangan Pakai Sabun - CTPS) activities were not being conducted optimally due to insufficient knowledge regarding proper handwashing techniques. The school canteen was also found to predominantly stock unhealthy snacks and maintain poor hygiene conditions. The objective of this initiative was to enhance the knowledge of both students and teachers regarding PHBS and to evaluate the effectiveness of the learning methods employed in improving their understanding. The methods implemented included counseling, educational videos, handwashing practice, and discussions. To assess the increase in knowledge, pre- and post-tests were administered. The participants comprised 40 individuals, including both students and teachers at BTQ. Training on PHBS was conducted using an interactive lecture format that incorporated questions and answers, group discussions, and visual presentations. Educational videos were utilized to further clarify the material. The results indicated a significant increase in the knowledge and skills of BTQ students, with scores improving by 104 points, from 592 to 698. Overall, participants' scores increased significantly following the training. The interactive learning methods and the provision of handwashing facilities proved effective in fostering positive behavior changes among students.*

Keywords: *Community Service, Integrated Islamic School, PHBS in schools*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945. Salah satu upaya untuk menjaga kesehatan adalah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tujuan utama dari gerakan PHBS sendiri yaitu untuk meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat (Susianti et al., 2022). Namun, data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa lebih dari 30% anak usia sekolah di Indonesia masih kurang memahami pentingnya PHBS yang berpotensi meningkatkan risiko penyakit (Kemenkes, 2023).

Permasalahan ini sangat relevan karena usia sekolah merupakan masa dimana anak-anak mempunyai banyak aktivitas yang seringkali berhubungan langsung dengan lingkungan yang kotor sehingga menyebabkan anak-anak mudah terserang penyakit (Hayati et al., 2021). Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10) umumnya berkaitan dengan PHBS. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan yang sangat penting. PHBS pada usia dini ini baik untuk mendidik dan menanamkan kesadaran akan pentingnya kebersihan sebagai upaya menjaga kesehatan diri dan lingkungan (Patilaiya, 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat di lingkungan Sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Sekolah juga tentu harus memiliki lingkungan yang mendukung untuk anak-anak dalam menerapkan PHBS, seperti menyediakan tempat cuci tangan, air bersih, toilet, tempat sampah, kantin sehat, serta adanya peraturan tertulis dan informasi-informasi tentang PHBS. Adapun beberapa indikator yang dipakai untuk menilai PHBS di sekolah, yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, serta membuang sampah pada tempatnya (Bur & Septiyanti, 2020).

Sekolah Bustan Tsamrotul Qolbis (BTQ) berada di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Di Sekolah ini, ditemukan bahwa masih banyak guru dan siswa yang belum memahami PHBS. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang bertanggung jawab terhadap kebersihan kelas meskipun tempat sampah telah disediakan. Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) juga belum optimal karena kurangnya pengetahuan cara mencuci tangan yang benar. Kantin sekolah didominasi oleh jajanan tidak sehat dan kondisi kebersihan yang kurang baik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, seperti Simanjuntak et al. (2024), Cahyani et al. (2022), dan Masni & Tisnilawati, (2024), tingginya frekuensi kejadian diare disebabkan oleh meningkatnya faktor risiko seperti kurangnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah BAB. Penelitian Mauliza et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara PHBS dengan kejadian skabies. Selain itu, penelitian oleh Nurdiani et al. (2024) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada penyakit typhoid. Namun, harapan muncul dari berbagai penelitian seperti Fathonah (2020), Yunika et al. (2022), Irma et al. (2022), Muhani et al. (2022), Azzahra et al. (2022), dan Munawaroh & Damayanti (2022), yang menunjukkan bahwa pelatihan dan penyuluhan PHBS efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa dengan program yang tepat, Sekolah BTQ dapat meningkatkan kualitas kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah, serta menurunkan risiko penyakit menular pada siswa.

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, maka penting bagi kita untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa serta seluruh warga sekolah tentang PHBS. Tim pengabdian USU berkomitmen untuk mendukung Sekolah Bustan Tsamrotul Qolbis (BTQ) dalam mencapai tujuan ini melalui berbagai program edukasi yang inovatif dan menarik. Dengan bekal pengetahuan yang memadai, diharapkan guru dan siswa dapat menjadi agen perubahan dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Sekolah Bustan Tsamrotul Qolbis (BTQ) yang terletak di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus

2024 dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan guru mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Partisipan dalam kegiatan ini terdiri dari 40 orang yang terdiri dari siswa dan guru di BTQ. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Pertama, pada tahap persiapan, dilakukan survei lokasi untuk memahami kondisi dan kebutuhan sekolah, diikuti dengan perencanaan kegiatan edukasi dan pelatihan berdasarkan hasil survei tersebut. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan pemberian pre-test untuk mengukur pengetahuan awal partisipan tentang PHBS, dilanjutkan dengan penyuluhan yang memberikan materi mengenai pentingnya PHBS melalui presentasi. Setelah itu, pemutaran video edukatif yang berkaitan dengan PHBS, diikuti oleh sesi diskusi dan tanya jawab untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan. Terakhir, pada tahap evaluasi, dilakukan pemberian post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah kegiatan, serta diakhiri dengan foto bersama dan pembagian jajanan sehat sebagai penutup acara untuk menciptakan suasana positif.

Kegiatan ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengukur pengetahuan peserta. Kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu aspek pengukuran yang meliputi pengetahuan tentang PHBS, termasuk pemahaman konsep dasar, praktik kebersihan, dan pentingnya sanitasi. Indikator yang digunakan melibatkan skor pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan, serta pertanyaan terbuka dalam diskusi untuk mengidentifikasi pemahaman peserta. Fasilitator dalam kegiatan ini terdiri dari tim pengabdian masyarakat yang berpengalaman di bidang kesehatan, didukung oleh tiga orang mahasiswa. Mereka bertanggung jawab dalam penyampaian materi, fasilitasi diskusi, serta evaluasi keseluruhan kegiatan. Mereka bertanggung jawab atas penyampaian materi, fasilitasi diskusi, serta evaluasi kegiatan. Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test dianalisis menggunakan software SPSS dan Microsoft Excel. Analisis ini bertujuan untuk menghitung rata-rata skor, standar deviasi, dan melakukan uji t-berpasangan untuk menentukan signifikansi perbedaan antara skor pre-test dan post-test. Hasil analisis akan digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas program pengabdian masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Kamis 8 Agustus 2024 di Ruang Kelas Sekolah Bustan Tsamratul Qolbis dengan peserta sebanyak 40 orang siswa dan satu orang guru. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, serta penutupan. Pada tahap

persiapan, tim melakukan survei lokasi dan koordinasi dengan pihak sekolah. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa penerapan PHBS di sekolah tersebut masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan temuan ini, tim merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Selanjutnya tahap pelaksanaan diawali dengan para peserta mengisi daftar hadir dan diarahkan untuk duduk di tempat yang telah disediakan, lalu mereka akan diberikan lembaran pre-test yang harus dijawab. Setelah mereka menjawab dan mengumpulkan hasil pre-test pemateri akan memaparkan materi yang telah disiapkan. Tim pengabdian menjadi pemateri, dengan pokok bahasan materi pertama mengenai pentingnya PHBS yang meliputi pengertian PHBS, tujuan, dan indikator PHBS di sekolah. Materi kedua mengenai menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang meliputi pengertian, dampak, pentingnya menjaga kebersihan disekolah dan bagaimana cara agar lingkungan sekolah bersih. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode ceramah interaktif dan diskusi yang didukung presentasi multimedia, materi disampaikan dengan menarik dan mudah dipahami, terutama karena dikaitkan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan pada siswa BTQ. Sesi penyampaian materi ini dilakukan selama 1 jam, dilanjutkan dengan sesi pemutaran video dan sesi diskusi selama 15 menit. Setelah sesi ini selesai, para peserta akan diberikan lembar post-test untuk diisi.

Gambar 1.
Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Selain penyampaian materi, tim pengabdian juga memberikan satu buah galon keran untuk menambah fasilitas cuci tangan dan rak susun untuk tempat galon keran tersebut. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah menerapkan kebiasaan mencuci tangan. Pada tahap terakhir, tim pengabdian melakukan foto bersama dengan para peserta, pembagian snack sehat berupa telur rebus dan susu UHT serta penutupan kegiatan.

Gambar 2.
Foto Bersama Para Peserta



Perbandingan skor pre-test dan post-test peserta pelatihan PHBS disajikan pada Tabel 1. Tabel ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata peserta setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 1. Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan PHBS

Peserta	Skor Pengetahuan Peserta Pre Test	Skor Pengetahuan Peserta Post Test
1	14	16
2	11	12
3	14	19
4	15	19
5	16	18
6	13	15
7	17	19
8	16	18
9	18	20
10	18	20
11	15	17
12	17	19
13	17	19
14	19	20
15	14	17
16	12	15
17	20	20
18	16	18
19	15	15
20	16	19
21	17	19
22	15	17

Peserta	Skor Pengetahuan Peserta <i>Pre Test</i>	Skor Pengetahuan Peserta <i>Post Test</i>
23	19	20
24	14	16
25	17	17
26	15	17
27	12	16
28	11	15
29	10	14
30	12	17
31	13	16
32	9	13
33	17	20
34	11	15
35	15	19
36	13	19
37	18	19
38	12	20
39	10	17
40	8	15
TOTAL SKOR	592	696

Setelah melihat peningkatan pengetahuan secara deskriptif selanjutnya dilakukan uji analitik, proses yang dilakukan diawali dengan uji normalitas. Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah sumber relevan berdistribusi normal atau tidak dan untuk memilih statistik yang tepat untuk menganalisis data (Hapsari et al., 2023). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 24.00 windows. Berikut tabel hasil pengujian normalitas.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,114	40	0,200	0,974	40	0,492
<i>Posttest</i>	0,198	40	0,001	0,916	40	0,006

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi dasar untuk melakukan uji t berpasangan tidak terpenuhi. Uji Wilcoxon adalah uji yang tepat untuk menganalisis perbedaan antara kedua kelompok data. Uji Wilcoxon merupakan salah satu uji nonparametrik yang tidak mensyaratkan distribusi data normal. Uji ini akan memberikan informasi mengenai perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pretest dan posttest (Priyo & Priyanto, 2018).

Tabel 3. Uji Wilcoxon

<i>Pretest-Posttest</i>	
z	-5,352
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

Setelah diuji lebih lanjut nilai z sebesar -5.352 dan signifikansi (2-tailed) < 0.001 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara nilai pretest dan posttest. Artinya, secara keseluruhan, nilai peserta mengalami peningkatan yang signifikan setelah peserta mendapatkan pelatihan. Tidak adanya peserta yang mengalami penurunan nilai dari pretest ke posttest serta terdapat 37 peserta yang mengalami peningkatan nilai dari pretest ke posttest.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi edukasi yang diterapkan mampu mengubah dan memperbaiki pemahaman siswa mengenai pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Fathonah (2020), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, penelitian Yunika et al. (2022) dan Putra et al. (2021), juga menunjukkan bahwa pelatihan PHBS berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pada anak usia sekolah. Penelitian lain oleh Irma et al. (2022), mengonfirmasi bahwa program penyuluhan/pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS, sementara Munawaroh & Damayanti (2022), Muhani et al. (2022), serta Bur & Septiyanti (2020), menegaskan pengaruh positif penyuluhan terhadap sikap siswa. Suprpto & Arda (2021), juga melaporkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan murid SD tentang PHBS setelah penyuluhan.

Pengetahuan merupakan fondasi utama dalam pembentukan perilaku sehat. Anak-anak yang memiliki pengetahuan yang baik tentang

kesehatan cenderung lebih konsisten menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari (Dameria et al., 2019). Hal ini dikarenakan pengetahuan yang memadai tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga menjadi landasan terbentuknya sikap positif dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan. Oleh karena itu, upaya pendidikan kesehatan sejak usia dini sangat penting untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan yang tepat, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang sadar akan pentingnya kesehatan dan mampu menjaga kesehatannya sendiri. Ini diperkuat oleh penelitian (Latifah et al., 2024), yang menunjukkan bahwa anak-anak dengan edukasi kesehatan yang baik cenderung memiliki kebiasaan hidup bersih yang lebih baik.

Peningkatan pengetahuan merupakan tujuan utama edukasi dan pelatihan PHBS yang dilaksanakan di sekolah Bustan Trsamrotul Qolbis. Pelatihan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang PHBS serta menekankan pentingnya penerapan PHBS sejak dini pada anak usia sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Salim et al. (2022), yang mengatakan bahwa edukasi tentang PHBS sangat tepat dilakukan pada anak usia sekolah karena mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan pikiran yang masih terbuka, sehingga anak usia sekolah lebih mudah dibimbing untuk menerapkan PHBS dan menjadikan perilaku ini sebagai bagian dari keseharian mereka. Pendapat ini didukung oleh penelitian (Yunika et al., 2022a) yang menemukan bahwa anak-anak usia sekolah yang mendapatkan edukasi PHBS menunjukkan tingkat kebersihan pribadi dan lingkungan yang lebih baik.

Teori Health Promotion Model menjelaskan bahwa perilaku hidup sehat anak usia sekolah dipengaruhi oleh faktor biologi, psikologi, dan sosial. Aktivitas bermain yang tinggi dan interaksi dengan teman sebaya mendorong anak-anak untuk meniru berbagai perilaku, baik yang positif maupun negatif. Kondisi fisik yang aktif membuat mereka lebih rentan terhadap berbagai penyakit salah satunya adalah diare. Rasa ingin tahu pada anak-anak juga membuat mereka cenderung mencoba hal-hal baru, termasuk perilaku yang berisiko terhadap Kesehatan (Kusumawardani & Saputri, 2020).

Masalah kesehatan yang sering dialami anak usia sekolah salah satunya adalah penyakit menular yang seringkali berkaitan erat dengan kurangnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kebiasaan buruk dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, menjadi penyebab terjadinya berbagai masalah kesehatan pada anak usia 6-10 tahun (Sumiran et al., 2022).

Pemberian satu buah galon keran dan rak susun sebagai tempat cuci tangan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan bersih bagi siswa. Fasilitas cuci tangan merupakan salah satu hal yang berperan dalam mencegah penyebaran penyakit menular dan mendukung tumbuh kembang siswa yang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhidayah et al. (2021), kurangnya sanitasi dan fasilitas kebersihan yang memadai menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya kasus diare pada anak usia sekolah. Sanitasi sekolah tidak hanya penting untuk mencegah penyakit, tetapi juga merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Khususnya, Tujuan 4a SDGs yang menekankan pentingnya membangun fasilitas pendidikan yang aman, bersih, dan inklusif bagi semua siswa (Friskarini & Sundari, 2020). Dengan menyediakan sanitasi yang layak di sekolah, kita tidak hanya melindungi kesehatan anak-anak, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi mereka untuk berkembang secara optimal.

Selain diare, penyakit demam berdarah dengue (DBD) juga seringkali menyerang anak-anak akibat kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Seperti yang telah diteliti oleh Sembiring (2021) lingkungan yang kotor dan tidak bersih menjadi tempat yang ideal bagi nyamuk *Aedes aegypti* untuk berkembang biak, sehingga meningkatkan risiko terjadinya penularan DBD. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan PHBS pada anak usia sekolah sangat penting untuk mencegah terjadinya berbagai penyakit dan menjaga kesehatan mereka.

Melalui pelatihan ini, kami mengajak siswa untuk memahami bahwa menjaga kebersihan diri dan lingkungan adalah kunci untuk hidup sehat. Dengan menerapkan 8 indikator PHBS di sekolah seperti mencuci tangan, mengonsumsi makanan bergizi, membuang sampah pada tempatnya, berolahraga secara teratur, menggunakan jamban bersih, memberantas jentik nyamuk, menimbang berat badan secara teratur, dan tidak merokok siswa dapat mencegah berbagai penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. Hal ini sesuai dengan pedoman Kementerian Kesehatan RI (2011), yang mendorong masyarakat untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku positif yang dapat mengurangi masalah kesehatan. Dengan berkurangnya masalah kesehatan, siswa akan memiliki kondisi fisik yang lebih baik. Hal ini mendukung proses belajar menjadi

lebih efektif dan prestasi akademis meningkat. Selain itu, pemahaman dan penerapan PHBS diharapkan dapat mencegah masalah kesehatan jangka panjang yang dapat memengaruhi perkembangan kognitif dan kemampuan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dan pelaksanaan program pelatihan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Bustan Tsamratul Qolbis, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya dengan meningkatnya pengetahuan siswa dan guru, yang terbukti dari peningkatan signifikan skor pre-test ke post-test dari 592 menjadi 698. Setelah diuji lebih lanjut nilai z sebesar -5.352 dan signifikansi (2-tailed) < 0.001 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara nilai pretest dan posttest. Artinya, secara keseluruhan, nilai peserta mengalami peningkatan yang signifikan setelah peserta mendapatkan pelatihan. Metode pembelajaran interaktif yang diterapkan terbukti efektif, dan pemberian fasilitas cuci tangan berkontribusi positif terhadap penerapan PHBS. Dengan peningkatan pengetahuan serta adanya fasilitas yang memadai, siswa diharapkan dapat lebih konsisten dalam menerapkan perilaku sehat, sehingga mampu mencegah penyakit, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara melalui LPPM USU karena telah mendukung dan memberikan dana untuk program pengabdian masyarakat ini. Penulis juga berterima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Bustan Tsamrotul Qolbis (BTQ) yang telah mengikuti dan mendukung program ini sehingga dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, D., S, H. P., Triwulandari, D. A., Nisah, F., & Amelia, M. (2022). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di smp muhammadiyah 61 Tanjung Selamat. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 118–124. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i1.61>
- Bur, N., & Septiyanti. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di sd

- inpres Katangka Gowa. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 46–51.
<https://doi.org/10.37541/celebesabdimas.v2i1.301>
- Cahyani, A. N., Utami, A., & YovinnaTobing, V. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dengan kejadian diare pada anak usia sekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 02(03), 82–97.
- Dameria, F., Daryati, E. I., & Rasmada, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Ibu Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(03), 623–627.
<https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i03.354>
- Fathonah, S. (2020). Pendidikan Kesehatan PHBS Sebagai Upaya Mewujudkan Siswa SD Kedungmiri Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 2(2), 6–15.
- Friskarini, K., & Sundari, T. R. (2020). Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (Tantangan dan Peluang) Sebagai Upaya Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor
 Implementation of Handwashing with Soap (Challenges and Opportunities) as A School Health Effort of Ele. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(1), 21–34.
- Hapsari, S., Kusuma, D. C., Karya, U., & Semarang, H. (2023). Edukasi Kesehatan PHBS (Aktivitas Fisik, Pola Diet, Dan Berhenti Merokok) Terhadap. *Jurnal Manajamen Asuhan Keperawatan*, 7(2), 70–74.
- Hayati, L., Kamil, H., & Wardani, E. (2021). The implementation of phbs among students of modern and traditional islamic boarding schools in Aceh. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(3), 395. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i3.10438>
- Irma, La Ode Liaumin Azim, & Kamrin. (2022). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(2), 171–176.
<https://doi.org/10.56742/jpm.v1i2.30>
- Kemendes. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2023*.
<https://doi.org/https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023#:~:text=Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202023%20hadir%20sebagai%20gerbang%20untuk>
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). In *Ikra-Ith Abdimas* (Vol. 8, Issue 2).
<https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3516>
- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran Pengetahuan,

- Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 31–38. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.514>
- Latifah, A. U., Nufus, A. M., Latifah, N., Rizkita, N. P., Khairunnisa, P., & Mulyana, A. (2024). Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar menuju gaya hidup bersih dan sehat. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(3), 89–102. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3023>
- Masni, & Tisnilawati. (2024). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada anak kelas 3 di sd swasta taman harapan. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 8(1), 43–49. <https://doi.org/10.34012/jkpi.v8i1.4754>
- Mauliza, C. T., Sawitri, H., & Topik, M. M. (2023). Analisis hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dengan kejadian skabies pada santri di pesantren wilayah kerja puskesmas Peudada tahun 2022. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(4), 26. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i4.10756>
- Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. F., Rahmah, A., Rafika, E., Sari, F. A., Yusuf, G. G., Rudi, R. O., & Pratiwi, Y. A. (2022). Penyuluhan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) tatanan sekolah di 01 Langkapura. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 4(1), 27–38.
- Munawaroh, & Damayanti, D. S. (2022). Upaya peningkatan pengetahuan phbs di sekolah pada siswa – siswi smpn 265 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 280–286. <https://doi.org/10.37012/jik.v14i2.1252>
- Nurdiani, P., Faridah, I., & Sari, R. S. (2024). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian penyakit typhoid pada siswa kelas 5 di sdn sindang jaya iii kabupaten Tangerang. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2, 341–346.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Patilaiya, H. La. (2021). Empowerment program in improving healthy behavior in students through phbs in state elementary schools (sd) 25 Ternate city. *International Journal Of Community Service*, 1(1), 55–60. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v1i1.10>
- Priyo, P., & Priyanto, S. (2018). Efektifitas Penerapan Health Belief Model terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs). *Journal of Holistic*

- Nursing Science*, 5(2), 88–105.
<https://doi.org/10.31603/nursing.v5i2.2447>
- Putra, A. I., Puteri, A. D., & Yusmardiansah. (2021). Pengaruh penyuluhan mengenai phbs dan penggunaan masker terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa di sdn 005 Binuang pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 78–88.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v2i4.2698>
- Salim, M. F., M. Syairaji, M. S., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19.
<https://doi.org/10.22146/jp2m.51342>
- Sembiring, M. A. (2021). Penerapan Metode Algoritma K-Means Clustering Untuk Pemetaan Penyebaran Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd). *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 336.
<https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.712>
- Simanjuntak, M. B. U., Situmeang, I. R., & Lumbantobing, P. (2024). Hubungan phbs dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di wilayah kerja puskesmas Bandar Khalipah. *Health and Medical Journal*, 6(1), 49–52. <https://doi.org/10.33854/heme.v6i1.1406>
- Sumiran, R. E., Maramis, F. R. R., Pelealu, F. J. O., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2022). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Di Sd Advent 01 Tikala Manado. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 1(1), 1–11.
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat wilayah kerja puskesmas barombong. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss2.957>
- Susianti, Rudiyanto, W., Windarti, I., & Zuraida, R. (2022). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada rumah tangga di desa Kalisari kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 6(1), 1.
<https://doi.org/10.23960/jpm611-5>
- Yunika, R. P., Al Fariqi, M. Z., Cahyadi, I., Yunita, L., & Rahmiati, B. F. (2022a). Pengaruh edukasi phbs terhadap tingkat pengetahuan pada yayasan jage kestare. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(1), 28–32.
<https://doi.org/10.54639/kks.v1i1.735>
- Yunika, R. P., Al Fariqi, M. Z., Cahyadi, I., Yunita, L., & Rahmiati, B. F.

(2022b). Pengaruh Edukasi PHBS Terhadap Tingkat Pengetahuan pada Yayasan Jage Kestare. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(1), 28–32. <https://doi.org/10.54639/kks.v1i1.735>